

Pengaruh Media Buku Suka Pada Suku Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi

Khusnul Mar'iyah Supriadi*, Nia Rismala, Sherin Azzahra Ismi Melati, Thalitha Ariandinie Julea, Masyunita Siregar

Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Abstrak: Penelitian di TK Negeri 2 Kota Jambi menemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran bernama BUKU SUKA. Penelitian bertujuan mengukur pengaruh media ini pada kemampuan membaca permulaan, khususnya perkembangan suku kata. Memakai metode eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest, penelitian melibatkan 16 anak dari kelas B4. Hasilnya memperlihatkan peningkatan signifikan pada kemampuan perkembangan suku kata anak usia 5-6 tahun..

Kata Kunci: Bahasa, Suku Kata, Huruf Vokal, Huruf Konsonan.

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1290>

*Correspondence: Khusnul Mar'iyah Supriadi

Email: khusnulglx223@gmail.com

Received: 10-11-2024

Accepted: 17-12-2024

Published: 26-01-2025

Abstract: reading skills among 5-6-year-old children in group B. To address this issue, researchers developed a learning media called BUKU SUKA. The study aimed to measure the impact of this media on early reading skills, specifically focusing on syllable development. Using an experimental method with a one-group pretest-posttest approach, the research involved 16 children from class B4. The results showed a significant improvement in syllable development skills among 5-6-year-old children.

Keywords: Language, Syllables, Vowels, Consonants.



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Anak usia dini, berdasarkan rentang umur menurut UU no. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, anak ialah seseorang berumur antara 0 hingga 6 tahun, sementara menurut para pakar, anak usia dini ialah mereka yang berumur 0 sampai 8 tahun (Sunanih, 2017) dalam (Hasanah & Fajri, 2022). Masa usia dini dikatakan menjadi usia emas, yakni periode di mana kemampuan otak dalam menyerap informasi sangatlah tinggi; setiap informasi yang diterima akan memberi pengaruh yang mendalam bagi perkembangan anak di masa mendatang. Rentang waktu golden age dapat ditentukan, yakni 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun, atau 0-8 tahun (Prasetiawan, 2019) dalam (Hasanah & Fajri, 2022).

Dalam (Kholilullah et al., 2020), perkembangan ialah transformasi seumur hidup yang dibentuk oleh berbagai elemen yang saling berhubungan, termasuk faktor biologis, kognitif, dan emosional. Bahasa ialah sistem simbol yang dipakai guna berkomunikasi, meliputi fonologi (satuan bunyi), morfologi (satuan makna), dan sintaksis (aturan tata bahasa). Melalui bahasa, anak-anak mampu mengungkapkan maksud, tujuan, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain.

Perkembangan bahasa, atau komunikasi, pada anak menjadi komponen penting dari tahap perkembangan anak yang patut menjadi fokus para pendidik dan orang tua. Kemampuan anak untuk memperoleh bahasa merupakan salah satu pencapaian manusia yang paling luar biasa, itulah sebabnya masalah ini sudah menarik perhatian yang signifikan. Selama bertahun-tahun, perolehan bahasa sudah menjadi subjek penelitian yang ekstensif. Selama periode ini, kita sudah memperoleh wawasan yang cukup besar tentang bagaimana anak-anak memanfaatkan, memahami, dan mengartikulasikan bahasa; namun, pemahaman kita tentang proses sebenarnya di balik perkembangan bahasa masih sangat terbatas dalam (Kholilullah et al., 2020).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dipakai menjadi acuan untuk menilai keterampilan dan kemampuan anak pada enam aspek perkembangan. Sesuai Peraturan Kemendikbud (2014) dalam Setiyawati et al. (2021), enam aspek tersebut meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Tiap aspek perkembangan mempunyai indikator yang harus dicapai anak melalui proses pembelajaran.

(Sesmiyati et al., 2021) mengatakan Kemampuan menggabungkan suku kata ialah keterampilan penting yang perlu anak pelajari sejak dini, sebab menjadi dasar dalam berbahasa. Aktivitas belajar anak dimulai dari kemampuan ini, yang berperan penting bagi masa depan mereka. Jika kemampuan ini terganggu, proses belajar anak dapat terhambat. Untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar, anak perlu mempunyai kemampuan membaca. Maka, pendidikan anak usia dini harus menyediakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengajarkan penggabungan suku kata, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan memperkuat dasar membaca anak.

Salah satu aspek linguistik yang dikembangkan pada anak usia dini ialah kemampuan mengenali suku kata awal untuk mendukung keterampilan membaca dasar. Membaca melibatkan aktivitas audiovisual untuk memahami makna simbol berupa huruf atau kata melalui teknik decoding dan pemahaman. Pada anak usia dini, membaca ialah proses kompleks yang membutuhkan stimulasi menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mereka (Rukiyem, 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 dalam (Rukiyem, 2023), mengenai standar pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun menjabarkan aspek bahasa yang mencakup perkembangan literasi yang anak harus capai. Kemampuan membaca permulaan yang perlu dimiliki anak mencakup mengenali simbol huruf, bunyi awal dari benda-benda sekitar, kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal serupa, memahami hubungan suara dan bentuk huruf, serta membaca dan menulis nama sendiri.

Dari kemampuan ini, fokus penelitian ialah mengenali bunyi awal atau suku kata yang sama sebagai dasar untuk memulai proses belajar membaca. Untuk mengatasi masalah

ini, diperlukan pembelajaran penggabungan suku kata dengan media yang tepat. Peneliti mengembangkan media pembelajaran bernama BUKU SUKA (Buku Suku Kata) untuk membantu anak usia 5-6 tahun di kelas B4 TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

Media BUKU SUKA dirancang untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menggabungkan suku kata sebagai dasar pembentukan kata bermakna (contoh: ba-bi-bu-be-bo, ca-ci-cu-ce-co). Metode suku kata ini, yang menggabungkan huruf vokal dan konsonan, mempermudah pembelajaran membaca pada anak usia dini. Oleh karena itu, studi ini membahas pengaruh media BUKU SUKA pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.



Gambar 1. Media Buku Suka

Metodologi

Studi ini melibatkan 16 anak dari kelas B4 di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, memakai metode eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Menurut Somantri et al. (2018), teknik eksperimen ialah strategi pengajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengungkapkan suku kata, sekaligus menguji efektivitas media yang dikembangkan peneliti dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK tersebut.

Instrumen pengumpulan data dalam studi ini ialah lembar observasi berupa tabel pretest dan posttest, yang mencatat capaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan Anjarwati (2019), indikator yang dipakai meliputi kemampuan membaca huruf vokal, huruf konsonan, suku kata berpola konsonan-vokal, suku kata berpola vokal-konsonan, kata berpola konsonan-vokal, dan kata berpola vokal-konsonan. Dari indikator tersebut, studi ini berfokus pada empat aspek, yaitu kemampuan membaca huruf vokal, huruf konsonan, suku kata berpola konsonan-vokal, dan menyebutkan kata berpola konsonan-vokal.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini tujuannya guna mencari tahu sebesar apa pengaruh media BUKU SUKA pada membaca permulaan berfokus pada perkembangan suku kata untuk anak usia 5 - 6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. BUKU SUKA ialah singkatan dari Buku Suku Kata merupakan salah satu media pembelajaran efektif yang dapat menumbuhkan minat anak dalam membaca permulaan berfokus pada pembelajaran suku kata untuk menstimulasi anak dalam menyusun kosa kata yang baik dan benar.

Media BUKU SUKA (Buku Suku Kata) merupakan media yang terbuat dari potongan kardus yang berbentuk buku dan potongan-potongan kotak kecil dilapisi dengan kertas karton berwarna hitam. Di dalam media BUKU SUKA berisi huruf vokal (a-i-u-e-o) dan potongan-potongan kotak kecil nya ditempelkan huruf konsonan, yang akan dipelajari oleh anak.

BUKU SUKA (Buku Suku Kata) sebagai alat pembelajaran sangat efisien dalam mendukung kemajuan bahasa anak, khususnya selama tahap membaca awal. Suku kata yang mudah membantu anak memahami pola suara dan huruf secara bertahap, yang menjadi dasar krusial dalam proses pembelajaran membaca. Dalam pelaksanaan penelitian, dapat memperlihatkan pentingnya lingkungan yang mendukung, seperti peran orang tua dan pendidik, dalam mempercepat perkembangan bahasa anak. Saat melaksanakan penelitian, memperlihatkan anak-anak yang didampingi cenderung lebih percaya diri dan cepat memahami arahan dalam hal mengungkapkan huruf atau kata dalam BUKU SUKA (Buku Suku Kata).

Media BUKU SUKA (Buku Suku Kata) dapat berfungsi sebagai alat utama dalam proses belajar bahasa untuk anak-anak pada usia dini. Dengan pemanfaatan yang benar, media ini dapat membantu kemajuan bahasa anak secara menyeluruh, termasuk kosa kata, susunan kalimat dasar, dan keterampilan berkomunikasi.

Dari pengamatan kegiatan membaca suku kata bersama, tampak beberapa anak aktif membaca atau mengucapkan suku kata secara bersama-sama, sementara sebagian lainnya hanya diam memperhatikan, dan ada pula yang asyik bermain sendiri tanpa ikut membaca.

Kegiatan selanjutnya sesudah anak membaca suku kata di dalam media Buku Suku Kata secara satu persatu, anak diminta untuk secara bersama-sama menyebutkan suku kata yang diarahkan. Terlihat anak mengikuti, ada juga beberapa yang mengikuti namun tidak jelas pengucapan lafal suku kata yang di arahkan atau ditunjukkan. Untuk anak yang sudah bisa membaca, anak akan dengan cepat menyebutkan suku kata pada media yang dipakai walaupun belum diarahkan. Pada hari selanjutnya, anak yang sebelumnya kurang dalam pemahaman suku kata, mulai berkembang dan mengetahui pengucapan dari suku kata yang di tunjukkan dalam media BUKU SUKA (Buku Suku Kata).

Untuk menilai keefektifan media BUKU SUKA, peneliti melakukan tiga tahap, yaitu dengan memvariasikan cara penggunaan media tersebut. Awalnya, anak-anak yang kurang tertarik pada pembelajaran huruf vokal dan konsonan mulai memperlihatkan minat dan antusiasme sesudah memakai media ini. Pada tahap pertama (pretest), peneliti menemukan banyak anak yang masih pada tahap belum berkembang atau baru mulai berkembang dalam kemampuan membaca huruf vokal, konsonan, suku kata berpola konsonan-vokal, dan kata berpola konsonan-vokal. Pada tahap kedua, anak-anak yang sebelumnya belum berkembang mulai memperlihatkan perkembangan signifikan. Pada tahap ketiga (posttest), peneliti mengevaluasi perubahan yang terjadi pada anak-anak dan apakah mereka mencapai semua indikator penilaian dari media BUKU SUKA, yang hasilnya terlihat di tabel.

Peningkatan pada hasil post-test memperlihatkan Buku Suka membantu anak-anak memahami konsep-konsep yang sebelumnya kurang dikuasai. Buku Suka yang dirancang dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, serta mengandung elemen interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dengan demikian, buku ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan.

Table 1: Pretest dan Posttest

Subjek	Pretest	Posttest
Aa	11	16
Bb	9	14
Cc	7	13
Dd	7	13
Ee	7	13
Ff	7	13
Gg	7	13
Hh	7	13
Ii	7	13
Jj	7	13
Kk	10	16
Ll	10	16
Mm	7	14
Nn	7	13

Secara keseluruhan, penggunaan Buku Suka ini sudah memberi dampak positif pada perkembangan anak, terbukti dari peningkatan signifikan yang terjadi pada post-test. Hal ini memperlihatkan Buku suka tersebut dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pendidikan anak, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan.



Gambar 2. Pretest



Gambar 3. Uji Tahap 2



Gambar 4. Posttest

Kesimpulan

Hasil dari penelitian memperlihatkan pemanfaatan media BUKU SUKA secara keseluruhan berperan dalam aspek perkembangan bahasa anak dengan indikator kemampuan membaca huruf vokal, kemampuan membaca konsonan, kemampuan

membaca suku kata berpola konsonan-vokal, dan kemampuan membaca kata berpola konsonan-vokal. BUKU SUKA memberi rangsangan visual dan verbal yang efektif untuk membantu anak untuk tertarik dan antusias dalam belajar suku kata.

Penggunaan media buku suka terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep suku kata. Karakteristik interaktif dan menyenangkan dari media ini terbukti mampu merangsang keterlibatan aktif anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun suku kata. Hasil ini mengindikasikan potensi media buku suka sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, khususnya dalam konteks penguasaan suku kata.

Daftar Pustaka

- Anjarwati, E. (2019). Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo.
- Bengtsson, L. (2019). Take-home exams in higher education: A systematic review. *Education Sciences*, 9(4), ISSN 2227-7102, <https://doi.org/10.3390/educsci9040267>
- Füllgrabe, C. (2015). Age-group differences in speech identification despite matched audiometrically normal hearing: Contributions from auditory temporal processing and cognition. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 7, ISSN 1663-4365, <https://doi.org/10.3389/fnagi.2014.00347>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Agustus*, 2(2), 116–126.
- Irby, D. (2016). Parting the Clouds: Three Professionalism Frameworks in Medical Education. *Academic Medicine*, 91(12), 1606-1611, ISSN 1040-2446, <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000001190>
- Kholilullah, Hamdan, & Heryani. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Kraus, N. (2014). Music enrichment programs improve the neural encoding of speech in at-risk children. *Journal of Neuroscience*, 34(36), 11913-11918, ISSN 0270-6474, <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.1881-14.2014>
- Lederman, J.S. (2014). Meaningful assessment of learners' understandings about scientific inquiry - The views about scientific inquiry (VASI) questionnaire. *Journal of Research in Science Teaching*, 51(1), 65-83, ISSN 0022-4308, <https://doi.org/10.1002/tea.21125>
- Madkins, T.C. (2019). Illuminating political clarity in culturally relevant science instruction. *Science Education*, 103(6), 1319-1346, ISSN 0036-8326, <https://doi.org/10.1002/sce.21542>
- Nan, Y. (2018). Piano training enhances the neural processing of pitch and improves speech perception in Mandarin-speaking children. *Proceedings of the National Academy of*

Sciences of the United States of America, 115(28), ISSN 0027-8424,
<https://doi.org/10.1073/pnas.1808412115>

Rukiyem. (2023). Peningkatan Kemampuan Membedakan Suku Kata Awal Sama Melalui Permainan Capping Suku Kata (Casuka) Pada Kelompok B4 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gemolong Kabupaten Sragen Semester Genap Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 3(1), 151–164.

Sesmiyati, Zamroni, & Juhairiah. (2021). Jurnal Menggabungkan suku kata sesmiati Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1, 39–48.

Setiyawati, A., Suci Wulandari, R., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19. *Jurnal Mentari*, 1(2), 51–59.